

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN PINGKUK 5 BENDO MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

RIZKI NUR SEPTYANINGRUM

NIM. 210617029

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Septyaningrum, Rizki Nur. 2021. *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing M. Fathurahman, M. Pd. I.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Talking Stick, Motivasi, Hasil Belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPS, siswa enggan bertanya, pembelajarannya masih disajikan melalui metode ceramah dan *text book oriented*. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1.) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan. (2.) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.

Penelitian ini dirancang melalui penelitian tindakan kelas pada kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan yang mencakup II siklus, dalam tiap siklusnya meliputi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi motivasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif-kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar ditandai adanya rasa ingin tahu siswa, semangat belajar, senang dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada siklus I yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 20%, kategori baik sebanyak 53%, dan kategori kurang baik 27%. Pada siklus II yang mendapat kategori sangat baik naik menjadi 73% dan kategori baik 27%. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yang semula 5 siswa atau 33% meningkat menjadi 13 siswa atau 87% meningkat pada siklus II. Sedangkan hasil belajar yang tidak tuntas pada siklus I yang semula 10 siswa atau 67% berkurang menjadi 2 siswa atau 13% pada siklus II.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rizki Nur Septyaningrum

NIM : 210617029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN PINGKUK 5 BENDO MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

Telah diperiksa, dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Pembimbing,



M. Fathurahman, M. Pd. I

NIDN. 2010038501

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Fatmahanusilawati, M. Pd.

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rizki Nur Septyaningrum
NIM : 210617029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Ponorogo, 21 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA	(.....)
Penguji 1	: Dra. Aries Fitriani, M.Pd	(.....)
Penguji 2	: M. Fathurahman, M. Pd.I	(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Nur Septyaningrum

NIM : 210617029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV SDN PINGKUK 5 BENDO MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

 
Rizki Nur Septyaningrum

210617029

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Nur Septyaningrum

NIM : 210617029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 22 Desember 2021

Penulis

Rizki Nur Septyaningrum

210617029

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.¹ Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Menurut Dedi Mulyasana yang dikutip oleh Faizal Djabidi, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu.³

Akan tetapi, dalam praktiknya terdapat banyak masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pendidikannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut mengingat kompleksitas pendidikan yang ada di Indonesia ini, namun salah satu faktor yang paling mencolok muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut adalah rasa malas belajar siswa dalam menempuh pendidikan.⁴

Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya

¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran* (Malang: Madani, 2017), 1.

² UU RI No. 20 Tahun 2003.

³ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, 1.

⁴ Ibid, 1-2.

untuk bertingkah laku secara terarah.⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.⁶ Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.⁷

Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁸ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Menurut Juliah yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menjalani kegiatan belajar. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitude and value) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial.¹⁰ IPS penting bagi anak didik untuk menghadapi kehidupan nyata setelah proses pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS penting bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial ketika bermasyarakat.

⁵Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 20.

⁶Ibid, 259.

⁷Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 244.

⁸Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), 14.

⁹Ibid, 15.

¹⁰Erlin Darlrini, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 tahun ke-5, 2016, 3.025.

Fenomena yang terjadi di Kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masih terdapat beberapa siswa dari 15 siswa di kelas yang memiliki motivasi belajar dan hasil belajar yang kurang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih ada 50% nilai siswa yang masih dibawah KKM. Melalui hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku wali kelas IV terdapat 7 siswa yang nilainya berada dibawah KKM (belum tuntas) dan 7 siswa diatas KKM (tuntas).¹¹ Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapati dengan rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa enggan untuk bertanya, siswa cenderung diam, siswa bersikap pasif dalam kegiatan bertanya mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan yang masih disajikan secara verbal melalui metode ceramah dan *text book oriented* yang diindikasikan menjadi timbulnya rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dalam mata pelajaran IPS membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa juga beranggapan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang sulit dipahami. Sebagian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tidak memperhatikan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku wali kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan pada tanggal 20 desember 2020 mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni diperlukan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, membuat atmosfer kelas menyenangkan sehingga siswa senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Talking Stick*.

Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya.¹² Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan bantuan tongkat.¹³

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴ Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga melakukan permainan yaitu bernyanyi bersama dengan memegang tongkat dengan bergantian. Metode pembelajaran *Talking Stick* juga cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran *Talking Stick* siswa akan mendapatkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari pembelajaran.¹⁵ Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS karena dalam metode ini siswa bermain dengan tongkat

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 224.

¹³ Layil Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2527-5259 Vol 1, Desember 2016.

¹⁴ Erlin Darlrini, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 tahun ke-5, 2016, 3.027.

¹⁵ Ibid, 3.027.

sekaligus bernyanyi untuk mengiringi tongkat dalam mengestafetkan tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa dan membuat siswa aktif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan yang berjudul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PINGKUK 5 BENDO MAGETAN”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *text book oriented*.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional yang kurang efektif dan kurang menarik perhatian siswa.
- d. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pelajaran yang sulit dipahami.
- e. Siswa kurang dilibatkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah menitikberatkan pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat melalui latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat baik manfaat teoretis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menjadikan sarana pengembang keilmuan mengenai strategi, metode, maupun media yang bervariasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021. Selain itu, untuk menjadi acuan untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b) Membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c) Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- d) Meningkatkan kekreativitasan siswa menjawab pertanyaan.

b. Bagi Guru

- a) Sebagai acuan guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Memberikan evaluasi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan yang menarik minat belajar dari siswa.
- c) Sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru saat mengajar.
- d) Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik terhadap metode pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
- b) Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c) Memperbaiki sistem pendidikan, terutama pendidikan di satuan pendidikan masing-masing.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengetahuan dalam mengadakan penelitian.
- 3) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, mencari alternatif pemecahan masalah, dan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

- BAB I** : Dalam bab pertama, pendahuluan merupakan gambaran untuk memberikan pola pemikiran bagi hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Dalam bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dan menjawab hipotesis.
- BAB III** : Dalam bab ketiga, metode penelitian, yang meliputi objek PTK, setting subjek PTK, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan PTK (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).
- BAB IV** : Dalam bab ke empat, hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.
- BAB V** : Dalam bab ke lima, penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Yulianasari dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dengan media kartu berwarna oleh guru pada siklus I mencapai 87,5% dan pada siklus II meningkat mencapai 92,5%. Pada aktivitas siswa siklus I mencapai 82,5% dan pada siklus II meningkat 92,5%. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan presentase ketuntasan kelas mencapai 84,21% dan pada siklus II mencapai 94,74%. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil dengan hasil saat pra siklus yang ketuntasan siswa hanya mencapai 52,63%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Melisa Yulianasari pada tahun 2019 adalah sama-sama menggunakan *Talking Stick*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan media kartu berwarna pada aktivitas dan hasil belajar Aksara Jawa, sedangkan yang diteliti oleh peneliti terletak pada motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

¹⁶ Melisa Yulianasari, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 113.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Arfiani Nurdiati dengan judul “Penerapan Strategi *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Siswa Kelas IV SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.”¹⁷

Hasil dari penelitian pada pembelajaran IPA materi gaya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Terlihat pada motivasi belajar siklus I yang semula tidak ada yang berada pada kategori “sangat tinggi”, namun pada siklus II ini mulai ada siswa yang menunjukkan motivasinya yaitu sebesar 20%, sedangkan pada kategori “tinggi” yang semula hanya 27% pada siklus II meningkat menjadi 60%, dan pada kategori “sedang” yang semula pada siklus I sebanyak 53% menurun menjadi 20%, itu menunjukkan bahwa motivasi siswa mulai berkembang dan terbentuk kembali. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang semula yang tuntas hanya 33% meningkat menjadi 73% pada siklus II.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Puput Arfiani Nurdiati tahun 2017 adalah sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah cara yang dipilih dalam penelitian oleh penelitian terdahulu adalah strategi *Group Investigation*, sedangkan cara yang dalam penelitian yang dituju oleh peneliti adalah metode pembelajaran *Talking Stick*.

¹⁷ Puput Arfiani Nurdiati, “Penerapan Strategi *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Siswa IPA Kelas IV SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 66.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Noviasari dengan judul “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018.”¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SD N Bumi Rahayu Lampung Tengah dengan presentase siswa tuntas belajar pada siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 84% atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 81%. Serta aktivitas guru dalam penerapan metode *Talking Stick* pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar 3%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan Winda Noviasari tahun pelajaran 2017 adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran atau titik fokus penelitian yang dipilih penulis terdahulu adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa, sedangkan sasaran atau titik fokus penelitian yang dituju oleh peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa.

¹⁸ Winda Noviaasari, “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, IAIN Metro, 2017), 78.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif.¹⁹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar sehingga metode yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar berkaitan dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru.²⁰

b. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1) Pengertian Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.²¹ Metode pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya.²² Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick* dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran,

¹⁹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 137.

²⁰ Ibid, 137.

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 224.

²² Ibid, 224.

menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang siswa dengan menggunakan bantuan tongkat.²³

2) Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :²⁴

- a. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yang siswa-siswinya heterogen.
- c. Guru memberikan handout materi untuk setiap kelompok. Kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam materi.
- e. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- g. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyanyi dan tongkat akan berputar selama lagu dinyanyikan. Kemudian, guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi.
- j. Guru menutup pembelajaran.

²³ Layil Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2527-5259 Vol 1, Desember 2016.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 225.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai banyak kelebihan, begitu juga mempunyai kekurangan.

a) Kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:²⁵

- 1) Melatih keterampilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat.
- 2) Menguji kesiapan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- 3) Melatih siswa untuk giat belajar karena siswa harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat.
- 4) Memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran khususnya mata pelajaran IPS.
- 5) Menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

b) Kekurangan metode pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:²⁶

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Memerlukan persiapan yang cukup matang sebelum menerapkan dalam pembelajaran.

²⁵ Oktaviastuti Awalia Fajrin, "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. IA (April, 2018), 88.

²⁶ Ibid, 88.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.²⁷ Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁸ Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁹

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁰

319. ²⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73.

²⁹ Ibid, 74.

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³¹ Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.³² Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.³³ Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³⁴ Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.³⁵

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuhkembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.³⁶ Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.³⁷

³¹ Ibid, 75.

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 49.

³⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

320

³⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

³⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 374-375.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 49.

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor instrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁸

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, hanya akan membahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.³⁹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁰ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misal kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.⁴¹

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan. Seseorang yang tidak memiliki

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 242.

³⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 260.

⁴⁰ Ibid, 260.

⁴¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 90.

motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.⁴²

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

43

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴⁴ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh ibunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di

⁴² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 261.

⁴³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 90.

⁴⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 262.

dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁵

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.⁴⁶

c. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁷

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni

1) Memberi angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat, akan tetapi banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan

⁴⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 90.

⁴⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 262.

⁴⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 91.

angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Ego-involvement adalah keterlibatan diri seseorang terhadap pentingnya suatu tugas, dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga diri. *Ego-involvement* artinya bahwa harga diri anak terlibat dalam tugas.⁴⁸ *Ego-involvement* adalah ego baik artinya memiliki tanggung jawab terhadap tugas dengan memaksimalkan potensi dengan tanggung jawab. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri,

⁴⁸ Agung Wiyoto, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas IX-D MTSN Kamak Trenggalek Menerapkan Pembelajaran Dengan Multi Metode", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 4, No.2, Agustus 2015.

adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik yakni simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Akan tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi suatu kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasil belajar terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebihnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁹

⁴⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 91.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵⁰

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁵¹

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi.

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁵²

⁵⁰ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 84.

⁵¹ Ibid, 85.

⁵² Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refiks Aditama, 2010),

e. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵³ Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas.⁵⁴

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.⁵⁵

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵⁶

Peran motivasi yang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai daya penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran menjadi

⁵³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 261.

⁵⁴ Ibid, 244.

⁵⁵ Ibid, 262.

⁵⁶ Ibid, 243.

optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- 3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Contoh: untuk menghadapi ujian siswa supaya lulus dan mendapatkan hasil yang baik, maka siswa harus mampu menyisihkan waktu yang optimal untuk kegiatan belajar dan tidak menyia-nyaiakan waktu untuk menonton TV, membaca novel, bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan.⁵⁷

f. Cara Mengembangkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini merupakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar.

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Memberi sentuhan lembut.
- 5) Memberikan hadiah.
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
- 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat.
- 9) Belajar menggunakan multi media.
- 10) Belajar menggunakan multi metode.
- 11) Guru yang kompeten dan humoris.

⁵⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 262.

12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.⁵⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁵⁹ Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.⁶⁰ Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶¹ Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶²

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.⁶³ Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁶⁴

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.⁶⁵

⁵⁸ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refiks Aditama, 2010), 28.

⁵⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

⁶¹ Ibid, 5.

⁶² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 14.

⁶³ Ibid, 15.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

⁶⁵ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 15.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Usman yang dikutip oleh Asep Jihad & Abdul Haris, hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

1) Domain kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang yakni:

- a) Pengetahuan. Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau seting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip.
- b) Pemahaman. Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengreorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.
- c) Aplikasi (penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru). Jenjang ketiga kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisa. Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (breakdown) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir.

- e) Sintesa. Jenjang kelima meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- f) Evaluasi. Jenjang keenam meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat, termasuk juga kriteria yang dipergunakan, sehingga menjadi akurat dan standart penilaian/ penghargaan.⁶⁶

2) Domain afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menerima (memperhatikan). Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- b) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
- c) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterikatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

⁶⁶ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 17.

- e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.⁶⁷

3) Domain psikomotor

Berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- b) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki ketrampilan dalam memanipulasi.
- c) Keseksamaan. Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d) Artikulasi. Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara action yang berbeda-beda.
- e) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yangurut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang

⁶⁷ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 18.

paling tinggi dan action tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.⁶⁸

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar siswa dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar, penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁹

c. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.⁷⁰ Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁷¹

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

⁶⁸ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 19.

⁶⁹ Ibid, 20.

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),

⁷¹ Ibid, 12.

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁷²

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁷³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bidang kajian terdiri dari konsep dasar sejarah, seperti konsep peristiwa kejadian waktu dan tempat. Konsep dalam IPS merupakan bahan kajian utama untuk menelaah berbagai masalah sosial yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didesain berdasarkan fenomena aktual dan konseptual dalam pembelajarannya. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, antara lain 1) memperoleh gambaran tentang suatu daerah/lingkungan; 2) mendapatkan informasi tentang suatu daerah/lingkungan; 3) memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia; 4)

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

⁷³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6.

⁷⁴ Sapriya, Susilawati & Sadjaruddin Nurdin, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 51.

menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan; 5) mengetahui kebutuhan hidup; 6) mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir; 7) mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional; 8) mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya; 9) memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya, dan 10) memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.⁷⁵

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

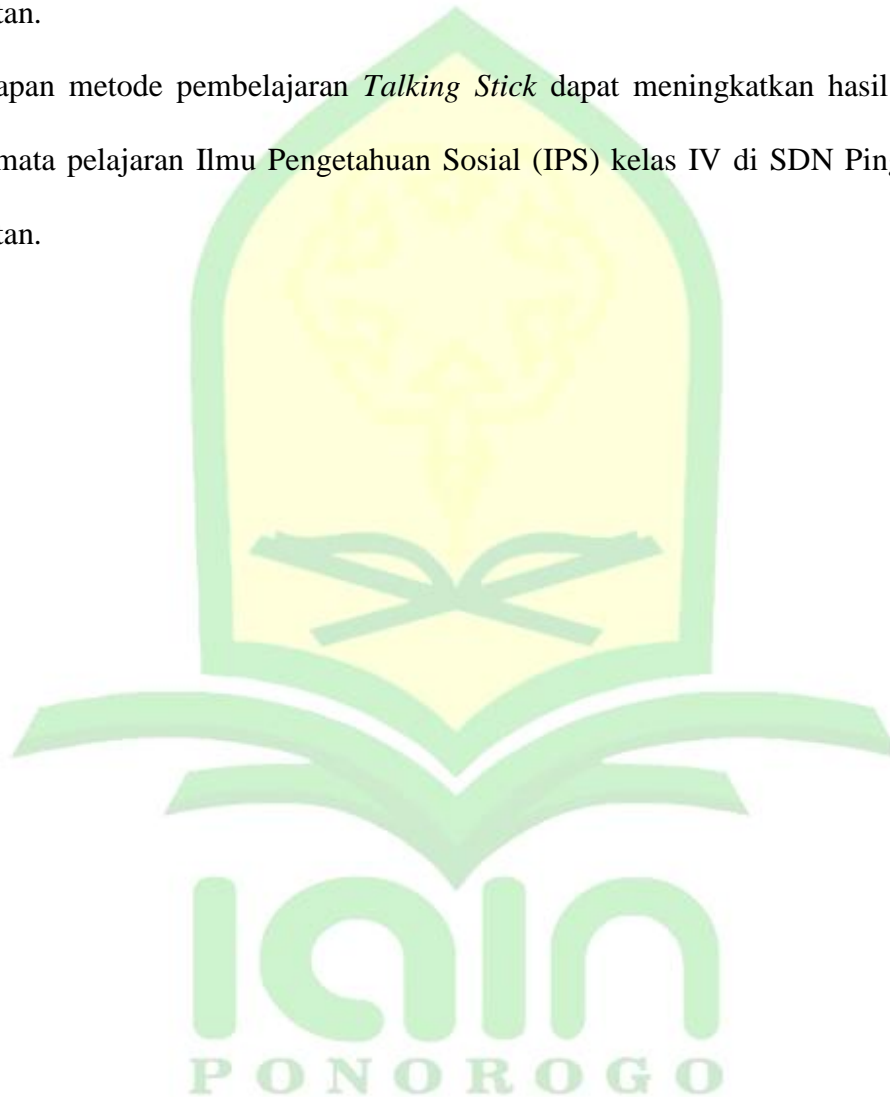
1. Jika penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* baik, maka motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pinkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021 akan semakin baik.
2. Jika penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pinkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021 akan semakin baik.

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 33.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari kerangka berfikir maka rumusan hipotesis antara motivasi dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.
2. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun jenis tindakan yang memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar. Maka tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Setting atau lokasi PTK adalah SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan, kelas IV dengan jumlah siswa 15. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun subyek pelaku adalah Mahasiswa, sedangkan subyek penerima PTK adalah siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.

C. Variabel yang Diamati

1. **Variabel proses** : penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.
2. **Variabel output** : meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021.

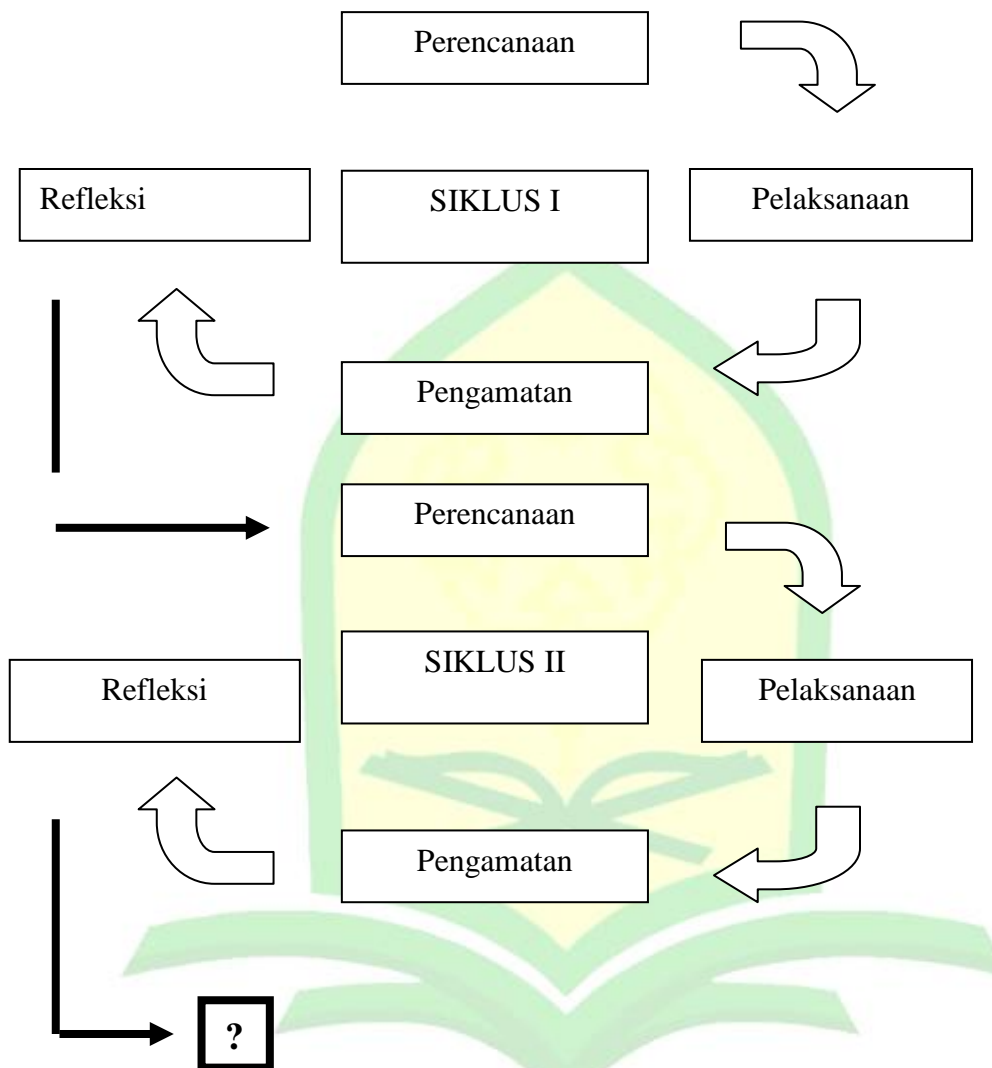
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁷⁶



⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 137.

Adapun alur PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan berikut ini :



Gambar 3.1
Alur PTK Kemmis dan Mc Taggart

Keempat tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah untuk membentuk sebuah siklus, yaitu dari putaran berurut kembali ke langkah semula dari suatu siklus dari tahap penyusunan perencanaan tahap awal sampai dengan refleksi.

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis PTK yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b. Mempersiapkan alat, sumber dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Mempersiapkan KKM dan mempersiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, adapun penerapannya:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan dari materi yang akan di ajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pokok.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yang siswa-siswinya heterogen.
- 3) Guru memberikan handout materi untuk setiap kelompok untuk siswa dapat membaca dan mempelajarinya.
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang terdapat pada handout materi.
- 5) Setelah siswa selesai membaca materi pada handout materi dan mempelajarinya, siswa diminta untuk menutupnya.

- 6) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikannya ke salah satu siswa, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu, tongkat akan berputar atau berestafet ke siswa satu ke siswa yang lain. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat terakhir dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sehingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru memberi siswa tugas dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar ketika sudah di rumah.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa kemudian salam.

3. Pengamatan

Aspek diamati dalam pengamatan tindakan kelas adalah:

- a. Guru mengamati motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.
- b. Guru mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan.

4. Refleksi

Merefleksi hasil pengamatan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, serta menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau tidak.



E. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU MINGGU KE-					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	√					
2	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan		√				
	Menyusun instrumen		√				
3	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan siklus I			√			
	Melakukan tindakan siklus II			√			
4	Penyusunan laporan				√		
	Menyusun konsep laporan					√	
	Menyempurnakan draf laporan						√

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

1. Identitas Sekolah SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	: SDN Pingkuk 5 Magetan
2	NIPSN	: 20509254
3	Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
4	Status Sekolah	: Status Sekolah Negeri
5	Alamat Sekolah	: Desa Pingkuk RT 05 – RW 01
	RT / RW	: 5/1
	Kode Pos	: 63384
	Kelurahan	: Pingkuk
	Kabupaten/Kota	: Kabupaten Magetan
	Provinsi	: Jawa Timur
	Negara	: Indonesia
	6	Posisi Geografis
: 111.4311 Bujur		

2. Visi dan Misi SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan

Visi, Misi dan Tujuan SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Adapun visi dari SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan adalah “Terwujudnya manusia yang KOMPET (Kompetitif, Berilmu, Beretika dan Bertaqwa) dengan dilandasi semangat kekeluargaan, disiplin, kerja keras, mandiri serta kejujuran”

b. Misi

Adapun misi dari SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, bernuansa PAIKEM
- 2) Menghantarkan siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Membentuk generasi yang kompetitif, berilmu, beretika dan bertaqwa
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, komite, masyarakat dan lingkungan secara bersahabat dan komunikatif.

3. Data Pendidik SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan

Tabel 4.2

Data Pendidik

No.	Nama	L/P	Agama	Ijazah	Keterangan
1	Jamirah, S. Pd.	P	Islam	S1	Kepala Sekolah
2	Sumarni, S. Pd.	P	Islam	S1	Guru
3	Wiwit Dewi, S. Pd	P	Islam	S1	Guru
4	Risfia P.W, S. Pd.	P	Islam	S1	Guru
5	Fitri Tri K, S. Pd.	P	Islam	S1	Guru
6	Titik Handayani, S. Pd.	P	Islam	S1	Guru
7	Vita Kenari, S. Pd.	P	Islam	S1	Guru
8	Regia E.B, S. Pd.	L	Islam	S1	Guru
9	Tri Ningrum	P	Islam	MA	Guru

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diambil dalam penelitian ini bertempat di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertempat di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan ini dilakukan dalam II siklus yakni siklus I dengan jadwal pelaksanaan pada hari senin, 19 April 2021 dan siklus II dilakukan pada 26 April 2021 yang per-siklusnya meliputi 4 langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan data per-siklusnya sebagai berikut :

1. Siklus I

Langkah-langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I yakni

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I penelitian tindakan kelas yakni

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat, sumber dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Mempersiapkan KKM dan mempersiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- 5) Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas dengan memulainya dengan salam.
 - b) Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa.
 - c) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

d) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pokok.

b) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yang siswa-siswinya heterogen.

c) Guru memberikan handout materi untuk setiap kelompok untuk siswa dapat membaca dan mempelajarinya.

d) Siswa mendiskusikan materi yang terdapat pada handout materi.

e) Setelah siswa selesai untuk membaca materi pada handout materi dan mempelajarinya, siswa diminta untuk menutupnya.

f) Guru menyiapkan sebuah tongkat.

g) Guru mengambil tongkat dan memberikannya ke salah satu siswa, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu. Waktu siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu, tongkat akan berputar atau berestafet ke siswa satu ke siswa yang lain. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat terakhir dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sehingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

h) Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru memberi siswa tugas dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar ketika sudah di rumah.

c) Guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa kemudian salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut data hasil motivasi dan hasil belajar PTK siklus I SDN Pinguk 5 Bendo Magetan. Berikut ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Data Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Ahmad Hafiyah H	3	2	3	2	10	Baik
2	Anang Firmansyah	2	2	3	2	10	Baik
3	Baldry Dafa Pramudya	3	4	3	3	13	Sangat baik
4	Bisyurul Maulana Aziz	2	2	2	2	8	Kurang baik
5	Duva Fitriyani	2	2	3	3	10	Baik
6	Eldino Wahyu Pratama	2	2	2	2	8	Kurang baik
7	Galang Maulana Nur R	3	3	4	2	12	Baik
8	Guntur Frendika Jio S	2	3	4	2	11	Baik
9	M. Diyas	3	3	4	2	12	Baik
10	Naufal Rayhan N.R	3	3	3	2	11	Baik
11	Nazwa Mayommi Utary	2	2	3	2	9	Baik
12	Neta Puji Lestari	3	4	4	3	14	Sangat baik
13	Radita Denis Prasetya	1	2	3	2	8	Kurang baik
14	Rafandi Arjuna Pratama	1	2	3	2	8	Kurang baik
15	Ridwan Pratama	3	4	3	4	14	Sangat baik

Keterangan :

1. A = Rasa ingin tahu
2. B = Semangat belajar
3. C = Senang mengikuti pembelajaran
4. D = Aktif dalam pembelajaran

Keterangan penilaian :

1. 4 = Sangat baik (13-16)
2. 3 = Baik (9-12)
3. 2 = Kurang baik (5-8)
4. 1 = Tidak baik (1-4)

Perhitungan presentase motivasi belajar

$$\text{Presentase motivasi belajar} = \frac{\text{jumlah siswa berdasarkan skor}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 4.4**Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siklus I**

Kemampuan	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	3 siswa	$\frac{3}{15} \times 100 = 20\%$
Baik	8 siswa	$\frac{8}{15} \times 100 = 53\%$
Kurang baik	4 siswa	$\frac{4}{15} \times 100 = 27\%$
Tidak baik	0	0

Tabel 4.5

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hafiyah H	75	76	√	
2	Anang Firmansyah	75	68		√
3	Baldry Dafa Pramudya	75	80	√	
4	Bisyurul Maulana Aziz	75	64		√
5	Duva Fitriyani	75	72		√
6	Eldino Wahyu Pratama	75	64		√
7	Galang Maulana Nur R	75	68		√
8	Guntur Frendika Jio S	75	68		√
9	M. Diyas	75	72		√
10	Naufal Rayhan N.R	75	76	√	
11	Nazwa Mayommi Utary	75	72		√
12	Neta Puji Lestari	75	76	√	
13	Radita Denis Prasetya	75	60		√
14	Rafandi Arjuna Pratama	75	64		√
15	Ridwan Pratama	75	88	√	
Jumlah		1068			
Rata-Rata		71			

Keterangan :

Kategori Tuntas : Siswa Sudah Memenuhi KKM.

Kategori Tidak Tuntas : Siswa Belum Memenuhi KKM.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar peserta didik dengan presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa yang baik berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	5	33%
Tidak Tuntas	10	67%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK siklus I pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan, peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan atau maksimal dikarenakan siswa siswa terlalu ramai sendiri, siswa kurang memahami materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar siswa dari kategori sangat baik 20%, kategori baik 53%, dan kategori kurang baik 27%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 33% dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 67% dengan jumlah 1068 dan rata-rata 71. Dari data hasil perolehan penelitian

tindakan kelas diatas, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 dengan harapan kegiatan pembelajaran siklus II maksimal.

2. Siklus II

Langkah-langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II, yakni :

a. Perencanaan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada siklus I yang belum memuaskan atau belum maksimal, pada penelitian tindakan kelas siklus II guru membuat perencanaan kembali yakni untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan perbaikan pada siklus II yakni dengan memberikan reward (hadiah) kepada siswa agar dalam kegiatan proses pembelajaran siswa menjadi semangat dan memerhatikan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Membuat RPP berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat, sumber dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Mempersiapkan KKM dan mempersiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan.
- 5) Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru meminta ketua kelas agar memimpin doa.
 - c) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

d) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran.

b) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar yang siswa-siswinya heterogen.

c) Guru memberikan handout materi untuk setiap kelompok untuk siswa dapat membaca dan mempelajarinya.

d) Siswa mendiskusikan materi yang terdapat pada handout materi.

e) Setelah siswa selesai membaca materi pada handout materi dan mempelajarinya, siswa diminta untuk menutupnya.

f) Guru menyiapkan sebuah tongkat.

g) Guru mengambil tongkat dan memberikannya ke salah satu siswa, kemudian meminta siswa untuk menyanyikan lagu, tongkat akan berputar atau berestafet ke siswa satu ke siswa yang lain. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat terakhir dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sehingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

h) Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan.

i) Guru memberi hadiah kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru memberi siswa tugas dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar ketika sudah di rumah.

c) Guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa kemudian salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut data hasil motivasi dan hasil belajar PTK siklus II di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan. Berikut ini pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Data Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Ahmad Hafiyah H	3	3	3	3	12	Baik
2	Anang Firmansyah	3	4	3	3	13	Sangat baik
3	Baldry Dafa Pramudya	3	4	4	3	14	Sangat baik
4	Bisyrol Maulana Aziz	3	3	3	3	12	Baik
5	Duva Fitriyani	3	3	3	3	12	Baik
6	Eldino Wahyu Pratama	3	3	4	3	13	Sangat baik
7	Galang Maulana Nur R	3	4	4	3	14	Sangat baik
8	Guntur Frenrika Jio S	3	4	4	4	15	Sangat baik
9	M. Diyas	3	4	4	3	14	Sangat baik
10	Naufal Rayhan N.R	4	4	4	4	16	Sangat baik
11	Nazwa Mayommi Utary	3	3	4	3	13	Sangat baik
12	Neta Puji Lestari	3	4	4	4	15	Sangat baik
13	Radita Denis Prasetya	3	3	4	3	13	Sangat baik
14	Rafandi Arjuna Pratama	2	3	3	2	10	Baik
15	Ridwan Pratama	4	4	4	4	16	Sangat baik

Keterangan :

1. A = Rasa ingin tahu
2. B = Semangat belajar
3. C = Senang mengikuti pembelajaran
4. D = Aktif dalam pembelajaran

Keterangan penilaian :

1. 4 = Sangat baik (13-16)
2. 3 = Baik (9-12)
3. 2 = Kurang baik (5-8)
4. 1 = Tidak baik (1-4)

Perhitungan presentase motivasi belajar

$$\text{Presentase motivasi belajar} = \frac{\text{jumlah siswa berdasarkan skor}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 4.8**Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siklus II**

Kemampuan	F	Presentase
Sangat baik	11 siswa	$\frac{11}{15} \times 100 = 73 \%$
Baik	4 siswa	$\frac{4}{15} \times 100 = 27\%$
Kurang baik	0	0
Tidak baik	0	0

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hafiyah H	75	84	√	
2	Anang Firmansyah	75	84	√	
3	Baldry Dafa Pramudya	75	84	√	
4	Bisyrol Maulana Aziz	75	68		√
5	Duva Fitriyani	75	84	√	
6	Eldino Wahyu Pratama	75	84	√	
7	Galang Maulana Nur R	75	84	√	
8	Guntur Frenrika Jio S	75	96	√	
9	M. Diyas	75	84	√	
10	Naufal Rayhan N.R	75	96	√	
11	Nazwa Mayommi Utary	75	84	√	
12	Neta Puji Lestari	75	84	√	
13	Radita Denis Prasetya	75	76	√	
14	Rafandi Arjuna Pratama	75	68		√
15	Ridwan Pratama	75	96	√	
Jumlah		1268			
Rata – Rata		85			

Keterangan :

Kategori Tuntas : Siswa Sudah Memenuhi KKM.

Kategori Tidak Tuntas : Siswa Belum Memenuhi KKM.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar peserta didik dengan presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa yang baik berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.10

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	87%
Tidak Tuntas	2	13%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil PTK siklus II pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan, peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan atau maksimal dan sudah mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar siswa kategori sangat baik 73%, kategori baik 27%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase 87%, dan hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13%. Dengan jumlah 1268 dan rata-rata kelas 85 sudah melebihi KKM. Dari data perolehan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan sehingga penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini sangat baik dan cukup sampai pada siklus II.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Pada siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran siklus I yang telah dilakukan diperoleh data hasil motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas siklus I berupa data hasil motivasi belajar pada kategori sangat baik 20%, baik 53%, kurang baik 27%, dan tidak baik 0%. Selain itu, data hasil belajar untuk kategori tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 33% dan kategori tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 67%. Oleh karena itu, dari data hasil motivasi belajar dan hasil belajar siklus I yang belum maksimal perlu mengadakan perbaikan di siklus selanjutnya atau pada siklus II untuk melakukan perbaikan.

2. Siklus II

Pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan maka diperoleh data hasil motivasi belajar dan hasil belajar. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas siklus II berupa data hasil motivasi belajar pada kategori sangat baik 73%, baik 27%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%. Selain itu, data hasil belajar untuk kategori tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase 87% dan kategori tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13%. Oleh karena itu, dari data hasil motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami

peningkatan dan sudah mencapai maksimal. Dengan begitu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan hasil yang memuaskan. Data perbandingan dalam dua siklus PTK ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.11

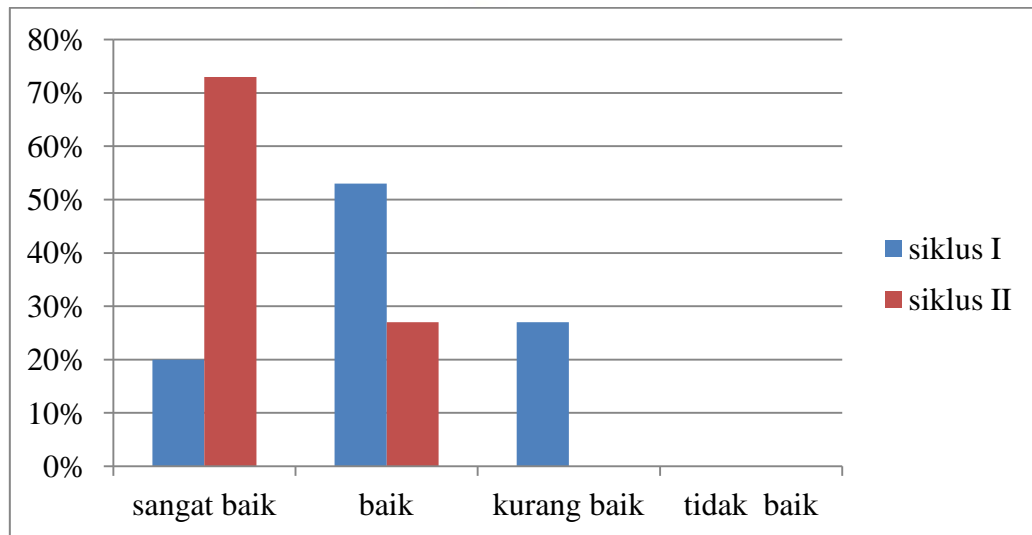
Perbandingan Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	3 siswa	20%	11 siswa	73%
Baik	8 siswa	53%	4 siswa	27%
Kurang baik	4 siswa	27%	0	0
Tidak baik	0	0	0	0

Dilihat dari tabel diatas, hasil penelitian motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dapat diketahui dari hasil penelitian tindakan kelas pada tabel motivasi belajar diatas semula pada siklus I sebanyak 3 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 20% meningkat pada siklus II sebanyak 11 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 73%, kategori baik pada siklus I sebanyak 8 siswa dengan presentase 53% menjadi 4 siswa dengan presentase 27% pada siklus II, dan pada kategori kurang baik siklus I yang semula 4 siswa dengan presentase 27% pada

siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari keseluruhan motivasi belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1

Komparasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar

2. Hasil Belajar

Tabel 4.12

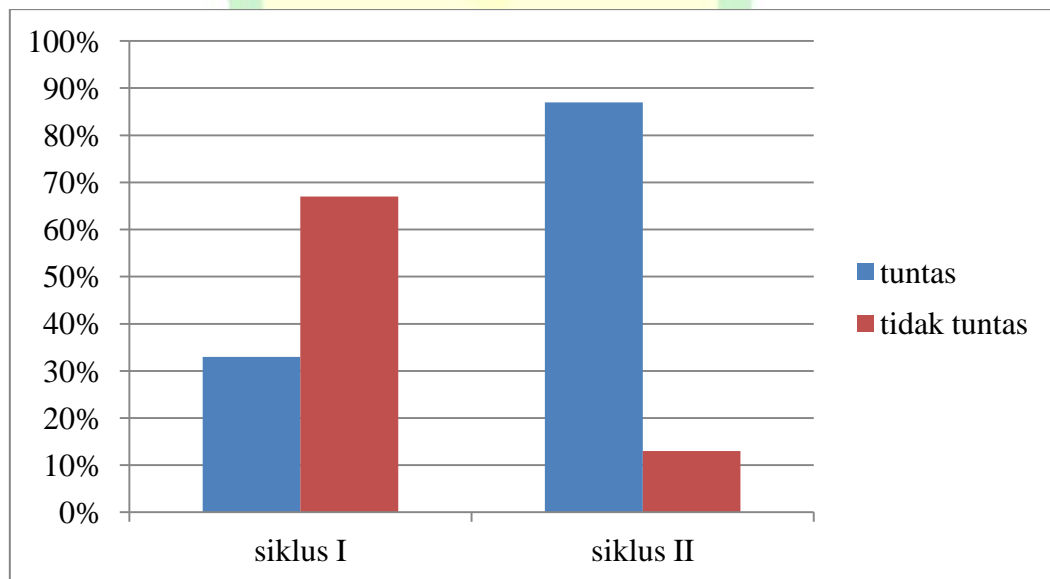
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	5	33%	13	87%
Tidak tuntas	10	67%	2	13%

Dilihat dari tabel diatas, hasil penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya

peningkatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada hasil belajar siswa siklus I kategori tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 33% dan pada kategori tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 67%. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada hasil belajar siswa siklus II pada kategori tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase 87% dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 13%.

Perbaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yang semula 5 siswa atau 33% meningkat menjadi 13 siswa atau 87% meningkat pada siklus II. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV.



Gambar 4.2

Komparasi Hasil Penelitian Hasil Belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di kelas IV SDN Pingkuk 5 Bendo Magetan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar ditandai adanya rasa ingin tahu siswa, semangat belajar, senang dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada siklus I yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 20%, kategori baik sebanyak 53%, dan kategori kurang baik 27%. Pada siklus II yang mendapat kategori sangat baik naik menjadi 73% dan kategori baik 27%.
2. Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yang semula 5 siswa atau 33% meningkat menjadi 13 siswa atau 87% meningkat pada siklus II. Sedangkan hasil belajar yang tidak tuntas pada siklus I yang semula 10 siswa atau 67% berkurang menjadi 2 siswa atau 13% pada siklus II.



b. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

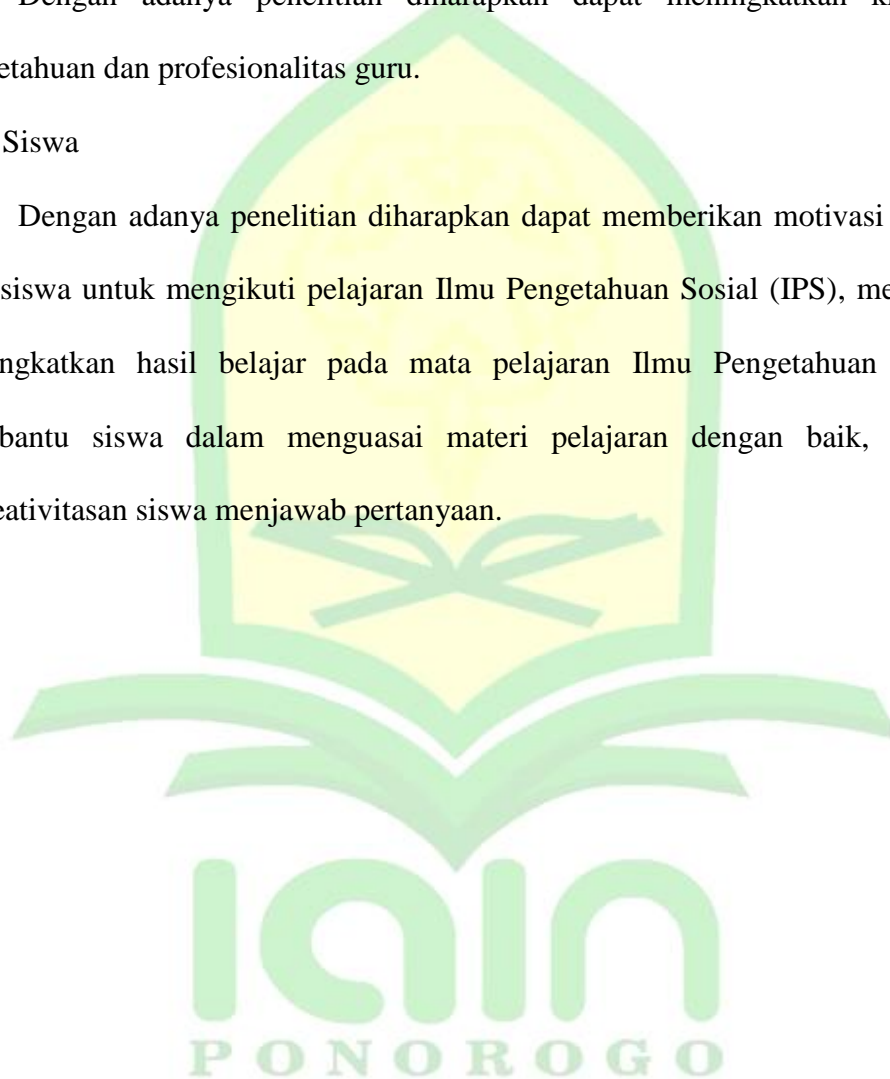
Dengan adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya dan menambah kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan profesionalitas guru.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik, meningkatkan kreativitas siswa menjawab pertanyaan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Darlirini, Erlin. “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 tahun ke-5, 2016.
- Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*. Malang: Madani, 2017.
- Fajrin, Oktaviastuti Awalia, “Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. IA, April 2018.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refiks Aditama, 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,2009.
- Layil Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* ISSN 2527-5259 Vol 1, Desember 2016.
- Muslich, Masmur. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Reseach) Pedoman Praktis bagi Guru Professional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Noviaasari, Winda. “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. IAIN Metro, 2017.

- Nurdiati, Puput Arfiani. "Penerapan Strategi *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Siswa IPA Kelas IV SDN Sarangan 3 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. IAIN Ponorogo, 2017.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Startegi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Susilawati, Sapriya & Sadjaruddin Nurdin. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003
- Wiyoto, Agung. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas IX-D MTSN Kamak Trenggalek Menerapkan Pembelajaran Dengan Multi Metode", *Jurnal Pendidikan Profesional* , Volume 4, No.2 , Agustus 2015.
- Yuliansasari, Melisa. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.